

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Untuk melaksanakan perencanaan pembangunan ekonomi pemerintah daerah perlu mengenal sumber daya yang ada di daerah tersebut, perlu diketahui sumber daya potensial apa yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Adanya keterbatasan dana menyebabkan perlunya strategi dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui berbagai metode analisis pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020 sektor basis/unggulan yang paling dominan di Kota Padang adalah sektor industri pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya. Sektor yang paling dominan tersebut memiliki nilai tertinggi adalah sektor jasa pendidikan senilai 3,33. Kemudian sektor non basis/tidak unggul yang terendah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan senilai 0,21. Jadi sektor-sektor yang termasuk kedalam sektor basis ini lah yang termasuk dalam sektor unggulan, sehingga sektor-sektor ini dapat dijadikan prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang.

2. Berdasarkan pada analisis *Growt Ratio Model* menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020, sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kota Padang yaitu sektor Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol di Sumatera Barat tetapi tidak menonjol di Kota padang yaitu sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki pertumbuhan Tidak menonjol di Sumatera Barat tetapi pertumbuhan menonjol di Kota Padang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa lainnya. Sektor yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kota Padang yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan. Jadi sektor-sektor menonjol baik di Sumbar maupun di kota Padang ini lah yang termasuk sektor unggulan, sektor inilah yang dikembangkan dan dijadikan sebagai sektor prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Padang.
3. Berdasarkan pada analisis *Shift Share* pada tahun 2016-2020 di Kota Padang menurut pertumbuhan regional atau hampir seluruh sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan menurut pertumbuhan proporsional hampir seluruh sektor memiliki kemajuan dari tahun 2016-2020, lalu menurut proporsi pangsa wilayah yang merupakan penentu daya saing didalam analisis *Shift Share* sektor lapangan usaha yang memiliki daya saing yang kuat yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor

Pertambangan dan Penggalian, Sektor Jasa lainnya, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor yang tidak memiliki daya saing yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Menurut klasifikasi yang didasarkan pada pertumbuhan proporsional dan proporsi pangsa wilayah pada tahun 2016-2020 terdapat 8 dari 17 sektor lapangan usaha berada pada kuadran 1 yaitu Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Transfortasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya yang artinya sektor tersebut berkembang secara cepat. Terdapat 8 dari 17 sektor lapangan usaha berada pada kuadran 3 yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang aritnya sektor cenderung berpotensi dan terdapat 1 dari 17 sektor lapangan usaha berada pada kuadran 4 yaitu sektor Industri Pengolahan yang artinya sektor terbelakang. Jadi sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran 1 dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kota Padang.

4. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat disimpulkan dari 17 sektor perekonomian di Kota Padang yang dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan dan rata

kontribusi Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran 1 pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Kuadran 2 yaitu sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Kuadran 3 yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian. Kuadran 4 yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Jadi, sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran 1 inilah yang dapat di kembangkan dan menjadi prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang.

5. Berdasarkan Hasil analisis *Overlay* sektor yang memperoleh nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki nilai RPs (-)

dan LQ (<1) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Jadi, sektor-sektor yang memiliki nilai pertumbuhan (Rps) yang positif (+) dan nilai kontribusi (LQ) yang positif (+) inilah termasuk dalam sektor unggulan, sehingga sektor-sektor ini dapat dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kota Padang.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* terlihat hanya 1 sektor basis/ unggulan yang paling dominan. Untuk meningkatkan sektor lapangan usaha menjadi sektor basis/unggulan pemerintah harus melakukan inovasi baru dalam menggerakkan perekonomian daerah sehingga memberikan *multiplier effects* terhadap kenaikan sektor basis dan sektor non basis. Serta mengoptimalkan sektor basis yang ada dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian agar dapat bertahan dan meningkat untuk kesejahteraan masyarakat Kota Padang.
2. Berdasarkan hasil analisis *Growth Ratio Model* terlihat hanya 4 sektor yang termasuk sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Kota Padang maupun di Provinsi Sumatera barat. Jadi berdasarkan hasil Growth Ratio Model sektor inilah yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi dan apa bila sektor ini dikembangkan akan memberikan multiplier effect yang besar terhadap sektor-sektor lain yang tidak termasuk dalam sektor unggulan.
3. Berdasarkan hasil *Shift Share* terlihat hanya 8 sektor yang memiliki daya saing atau *Differential Shift* bernilai positif. Maka dari itu peneliti berharap pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan guna meningkatkan daya saing sektor-sektor di

Kota Padang Sehingga seluruh sektor perekonomian di Kota Padang dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian di tahun yang akan datang agar masyarakat di Kota Padang dapat merasakan kehidupan perekonomian yang lebih maju.

4. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen sektor yang termasuk sektor dengan pertumbuhan pesat hanya terdapat 6 sektor, dari hasil demikian penelitian ini diharapkan sebagai acuan pemerintah untuk lebih meningkatkan lagi perekonomian agar sektor yang lain juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan PDRB Kota Padang.
5. Berdasarkan hasil analisis *Overlay* sektor yang memiliki pertumbuhan positif (+) dan kontribusi positif (+) merupakan sektor yang dominan baik dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan Sektor yang termasuk dalam kategori ini hanya 6 sektor. Maka dari itu sektor inilah apabila dikembangkan akan memberikan dampak yang besar terhadap sektor-sektor lain dan meningkatkan perekonomian di Kota Padang.

